BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas dan berakhlak, maka tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas, cerdas, berakhlak mulia.¹ Oleh karena itu pendidikan dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jelas, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuannya dan ketrampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum, sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan KTSP² (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensinya.

Mata pelajaran akidah akhlaq sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan rumpun mata pelajaran agama di madrasah. Secara integral menjadi sumber nilai dan menjadi landasan moral spiritual yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat.³ Oleh karena pembelajaran aqidah akhlak harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rafika Aditama, 2009), hal. 9

² Khoiruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hal. xi

³ PERMENAG RI Nomor : 2 Tahun 2003 tentang *Standar Kompetensi Kelulusan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hal. 50

Tuntutan kurikulum seperti di atas, harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, mau berlama-lama dan tidak membosankan, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Rendahnya efektivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal, sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas. Hal itu disebabkan kondisi siswa kelas VIII A MTs. Miftahul Ulum Ngemplak, yang berjumlah 39 siswa relatif hitrogen baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik kreativitas maupun sarana prasarana yang dimiliki. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, yaitu dari 43 siswa yang memiliki buku wajib hanya 15 siswa atau sebesar 34, 88 %. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa kemampuan untuk belajar dan membaca cukup rendah. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari 39 siswa, hanya 25 siswa saja yang mampu atau 58,14 %. Sementara faktor metode atau strategi pembelajaran yang monoton.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu tindakan yaitu melalui inovasi pembelajaran dengan menggunakan model-model *Small Group Discussion*.⁴ Dengan metode tersebut maka peserta didik mempunyai peluang untuk mengoptimalkan kemampuannya, dapat memotivasi diri siswa agar berperan aktif dalam pelajaran di kelas dan melatih kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut : Rendahnya minat belajar siswa MTs. Miftahul Ulum Ngemplak, rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, rendahnya kemampuan berfikir kritis, kurangnya sarana dan prasarana, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

⁴ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rosail Media Group, 2009), hal. 87

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII A di MTs. Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester Ganjil 2010/2011 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Bagi Siswa, meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar akidah akhlaq dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelompok, dan melatih untuk dapat mempresentasikan idenya.

Bagi Guru, mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru, meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa. membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sama sekali baru, karena sudah banyak peneliti yang sudah melakukan kegiatan terhadap hal serupa Hanya saja peneliti menemukan beberapa celah yang penting untuk diteliti lebih lanjut, setidaknya terdapat beberapa hasil penelitian yang meneliti temuannya sebagai berikut :

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh M. Khoirul Amilin, bahwa dengan metode *active learning* dengan tipe *point-counterpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C semester 1 di SMP Semarang,

peningkatan hasil ini ditunjukkan dengan adanya siswa pada saat pembelajaran yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, juga di tunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dan masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang di presentasikan melalui pengamatan tentang aktivitas siswa pada setiap siklus yang semakin meningkat⁵.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis Subadi (073111458) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak” dengan metode *Card Sort* kelas I MI Yaspi Kabupaten Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2008/2009. Dari hasil penelitiannya, bahwa strategi atau metode adalah merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar karena metode atau strategi peserta didik dapat belajar secara efektif sehingga pendidik perlu menciptakan metode belajar yang inovatif.⁶

Ketiga, skripsi Saudari Nur Sholekhah NIM 310427 Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang 2009 dengan judul “Implementasi Pembelajaran” PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDN I Cepogo Boyolali. Dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa dengan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar yang berdampak pada mutu pembelajaran.⁷

Keempat, skripsi Saudari Khayyal Ummu Rosyidah NIM 3102182 Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang 2007, judul "Problematika Aplikasi Pendekatan *Contektual Teaching and Learning* (CTL)" pada pembelajaran bidang studi PAI di SMP N I Bojonegoro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problem yang dihadapi guru dalam mengajar yaitu guru kurang memahami pentingna pendekatan CTL, kurang alokasi jam pelajaran PAI, peserta didik kurang memahami skenario pembelajaran kurang

⁵ M. Khoirul Amilin : “Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Active Learning tipe Point Counterpoint* Pada kelas VII^C Di SMP Negeri 21 Semarang” Skripsi, (Semarang : Perpus IAIN Walisongo, 2008), hlm : 81 “td”

⁶ Subadi “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq dengan Metode *Card Sort* kelas 1 MI Yaspi Kabupaten Pakis Magelang 2008” Skripsi (Semarang : Perpus IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 65 “td”

⁷ Nur Sholekhah, *Implementasi Pembelajaran PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di SDN I Cepogo Boyolali* (Semarang : Perpus IAIN Walisongo, 2009), hlm. 71 “td”

motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kedekatan judul dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, letak perbedaannya adalah pada titik tekan permasalahan yang peneliti rumuskan. Peneliti menitik beratkan pada bagaimana penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlaq. Sehingga penelitian ini memiliki signifikansi untuk meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan hasil belajar.

⁸ Khayyal Ummu Rosyidah, "*Problematika Aplikasi Pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL)*" Pada Pembelajaran Bidang Studi PAI di SMP N 1 Bojonegoro, (Semarang : Perpus IAIN Walisongo, 2007), hlm. 71 "td"